

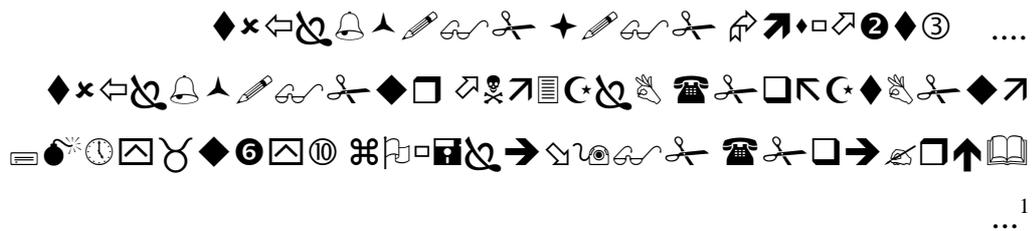
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan terbentuknya kepribadian peserta didik.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak ayat al qur'an dan hadits yang menyatakan pentingnya dalam mencari ilmu.



Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah 58 ayat 11).

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ. فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَضَعُ

أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ (رواه ابن عبد البر)²

Tuntutlah ilmu walau kenegeri china, sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayapnya kepada para pencari ilmu karena mereka (para Malaikat) ridho dengan apa yang mereka cari. (HR. Ibnu Abdi al-Bar).

Pada dasarnya, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri seseorang di sepanjang hidupnya.³ Salah satu tugas guru

¹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 910-911.

² Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtaru al-Hadits an-Nabawiyah*, (Makkah: Darul Ilmi, T.th), hlm. 26

adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik. Suasana yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian keberhasilan belajar yang optimal. Untuk itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih metode dan pendekatan yang paling efektif.

Dari observasi awal yang berupa wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di MTs NU Nahdlatul Athfal Kudus⁴, menyatakan bahwa :

1. Fisika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar dari peserta didik sehingga membuat kurang berminat dalam mengikuti pelajaran fisika.
2. Sistem pengajaran yang masih cenderung klasik, sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan mudah lupa dalam materi pelajaran fisika.
3. Peserta didik jarang melakukan praktikum karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kurang maksimal, akibatnya berdampak tidak tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu.

Untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut diatas, perlu dilakukan upaya antara lain berupa penggunaan beberapa strategi, metode, pendekatan dalam proses belajar mengajar. Usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan fisika adalah melalui pendekatan kontekstual yang biasa disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁵ CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan langsung materi yang telah dipelajarinya. CTL (*Contextual*

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1.

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Fatkhiyah tanggal 9 september 2009.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), cet. V, hlm. 127.

Teaching and Learning) mendorong peserta didik untuk dapat memahami makna, hakekat, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk selalu belajar. Dengan demikian, maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.⁶ Penelitian seperti tersebut diatas nampaknya belum banyak dilakukan oleh pemerhati pendidikan di negeri kita ini memperhatikan permasalahan seperti tersebut di atas, maka skripsi dengan judul "Implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kalor Di Kelas VII MTs Nu Nahdlatul Athfal Kudus" sangat menarik untuk di cermati dalam kesempatan kali ini.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Dalam kamus bahasa Inggris, implementasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Implementasi berasal dari kata kerja "*imply*", kata ini bersinonim dengan kata "*apply*" yang artinya adalah memasang, mempergunakan dan mempraktekkan. Sedangkan yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan sebuah konsep pembelajaran.

2. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki tujuh komponen utama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102.

⁷ A. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3, cet.3, hlm. 427.

⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*

Ketujuh komponen adalah Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*).

3. Belajar

Menurut Whiterington, dalam Ngalim Purwanto, belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁹

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak dari peserta didik.¹⁰

5. Kalor

Kalor merupakan suatu bentuk energi yang berpindah dari benda satu ke benda yang lain.¹¹ Jumlah energi kalor yang dibutuhkan untuk menaikkan temperatur suatu zat adalah sebanding dengan perubahan temperatur dan massa zat tersebut. Atau dirumuskan dengan:

$$Q = m \cdot c \cdot \Delta T$$

Kalor yang diberikan pada suatu zat dapat mengubah wujud zat. Ada 6 istilah perubahan dari 3 zat, yaitu : melebur, menguap, mengembun,

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

¹¹ Paul A. Tipler, *Fisika untuk Sain dan Teknik*, (Jakarta : Erlangga, 1998), hlm. 597.

membeku, menyublim, dan mengkristal. Kalor dapat berpindah secara konduksi, konveksi, dan radiasi.

C. Batasan Masalah

Implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok kalor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok kalor di kelas VII MTs NU Nahdlatul Athfal Kudus?
2. Apakah implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok kalor dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs NU Nahdlatul Athfal Kudus?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok kalor siswa kelas VII MTs NU Nahdlatul Athfal Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) guna meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar pada materi pokok kalor siswa kelas VII MTs NU Nahdlatul Athfal Kudus.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis adalah : menambah khasanah keilmuan serta menambah pemahaman yang lebih dalam tentang materi pokok kalor .

Sedangkan secara praktis adalah :

1. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai fisika melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, memberi konsep yang jelas mengenai pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pendidikan.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).